

Penerapan Akuntansi Manajemen Berbasis Aktivitas Pada Perusahaan Manufaktur

Oktarina Harahap¹, Maya Macia Sari², Saria Yiska Panggabean³, Luthvia Aulia⁴,
Atika Atika⁵

¹⁻⁵Universitas Pembangunan Panca Budi

Jl. Jendral Gatot Subroto KM. 4,5 Sei Sikambing, Medan, Sumatera Utara

Korespondensi penulis: oktarinaharahap02@gmail.com

Abstract. *This research was conducted to analyze the application of Activity Based Management to improve cost efficiency in manufacturing companies. The method used in this research is qualitative method. Based on the analysis that has been done by applying Activity Based Management has a positive impact on the company in order to obtain the expected cost efficiency so as to increase the profits generated by the company. To achieve this goal, the company must carry out several stages, besides that by applying Activity Based Management the company can save costs incurred by the company. Activity Based Management emphasizes activity management, or activity analysis, in its application.*

Keywords: *Activity Based Management, manufacturing company, accounting management.*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa penerapan Activity Based Management untuk meningkatkan efisiensi biaya pada perusahaan manufaktur. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Metode kualitatif. Berdasarkan Analisis yang telah dilakukan dengan menerapkan Activity Based Management memberikan dampak positif bagi perusahaan agar memperoleh efisien biaya yang diharapkan sehingga dapat meningkatkan keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka perusahaan harus melakukan beberapa tahapan, selain itu dengan menerapkan Activity Based Management perusahaan dapat menghemat biaya yang dikeluarkan perusahaan. Activity Based Management menekankan manajemen aktivitas, atau analisis aktivitas, dalam penerapannya.

Kata kunci: Activity Based Management, perusahaan manufaktur, akuntansi manajemen.

PENDAHULUAN

Di era sekarang ini, dunia usaha berkembang sangat pesat akibat kemajuan teknologi di segala aspek kehidupan sehingga menciptakan lingkungan yang sangat industrialis. Dengan pesatnya kemajuan dunia usaha, hal ini akan mendorong perekonomian dalam dan luar negeri menuju era perdagangan bebas. Hal ini tentunya akan berdampak pada meningkatnya persaingan antar pelaku usaha, khususnya di bidang manufaktur. Perusahaan yang bergerak dalam kegiatan manufaktur mencakup berbagai kegiatan mulai dari penerimaan bahan mentah hingga pengolahannya hingga pembuatan produk. Manajemen perusahaan harus dapat menggunakan cara-cara tertentu untuk mencapai efisiensi biaya dalam perusahaan tanpa mengurangi kualitas produk yang dihasilkan.

Salah satu cara perusahaan dapat mengurangi biaya adalah dengan menerapkan pendekatan manajemen berbasis aktivitas (ABM) dalam perencanaan. Dengan menggunakan teknik manajemen analitis, perusahaan dapat mengelola aktivitasnya untuk meningkatkan nilai

produk. Mereka didorong untuk merancang strategi, sistem dan metode yang tepat untuk mengembangkan teknologi dan menghitung biaya produksi untuk produksi yang efisien

Penting bagi perusahaan untuk mengurangi biaya produksi barang mereka tanpa mengorbankan standar yang telah ditetapkan. Tujuannya adalah agar produk tetap kompetitif di pasar. Salah satu cara untuk mencapai efisiensi biaya produksi adalah dengan menerapkan ABM. Menurut Muskitta (2018), ABM adalah pendekatan yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengelolaan kegiatan dengan fokus pada perbaikan terus-menerus untuk mencapai tujuan perusahaan. Dengan kata lain, ABM bertujuan untuk meningkatkan efisiensi bisnis dan nilai yang diberikan kepada pelanggan, serta menghasilkan keuntungan dengan meningkatkan nilai tersebut. Pendekatan ABM menekankan pengendalian melalui analisis aktivitas dalam pelaksanaannya.

ABM dapat diterapkan baik pada perusahaan manufaktur maupun jasa. Kedua jenis perusahaan tersebut dapat menggunakan analisis aktivitas untuk menetapkan kebijakan yang sesuai untuk mencapai tujuan mereka. Namun, untuk hasil yang optimal, ABM lebih efektif diterapkan pada perusahaan manufaktur yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi, karena hal ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap semua aktivitas internal perusahaan.

Activity Based Management (ABM) adalah suatu pendekatan terintegrasi dan holistik yang memusatkan perhatian manajemen pada aktivitas yang dilakukan dengan tujuan meningkatkan nilai yang diberikan kepada pelanggan dan laba yang dihasilkan melalui penyediaan nilai tersebut. Dengan menerapkan ABM, perusahaan tidak hanya dapat menggunakan ABM sebagai alat pengukur kinerja baik secara keuangan maupun non-keuangan, tetapi juga dapat meningkatkan efisiensi operasional dengan menghilangkan aktivitas yang tidak menambah nilai.

Dalam menerapkan *Activity Based Management*, fokusnya adalah pada pengendalian aktivitas, yang melibatkan analisis aktivitas untuk membedakan aktivitas yang memberikan nilai tambah (*value added*) dan yang tidak (*non-value added*). ABM memastikan bahwa keputusan, perencanaan, dan pengendalian didasarkan pada isu-isu bisnis yang relevan, bukan hanya bergantung pada informasi keuangan semata. Upaya perbaikan terus-menerus dalam organisasi, dengan menerapkan sistem manajemen biaya yang baru, tidak selalu diterima dengan baik oleh organisasi tersebut. Karyawan dalam organisasi cenderung menolak perubahan karena dapat dianggap sebagai ancaman, terlepas dari alasan-alasan tertentu.

Penerapan teori *Activity Based Management* bertujuan untuk mengontrol aktivitas di dalam perusahaan dengan menganalisisnya, sehingga dapat diketahui aktivitas yang memberikan nilai tambah dan yang tidak. Karena persaingan yang semakin meningkat, banyak

perusahaan berupaya menghilangkan aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah karena aktivitas tersebut hanya menambah biaya yang tidak perlu.

KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Akuntansi Manajemen

- a. Hansen dan Mowen (2018:9) mendefinisikan akuntansi manajemen sebagai proses identifikasi, pengumpulan, pengukuran, klasifikasi, dan pelaporan informasi yang berguna bagi pihak internal dalam merencanakan, mengendalikan, dan membuat keputusan.
- b. Anthony dan Reece (2006) menjelaskan bahwa akuntansi manajemen adalah proses perencanaan, implementasi, dan pengendalian kinerja perusahaan.
- c. Drury (2005) mengartikan akuntansi manajemen sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, mengakumulasi, menganalisis, menyusun, menafsirkan, dan menggunakan informasi akuntansi untuk membantu manajemen dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.

2. Pengertian Akuntansi Biaya

- a. Mulyadi (2016:7) mendefinisikan akuntansi biaya sebagai proses pencatatan, penggolongan, ringkasan, dan penyajian biaya produksi dan penjualan produk atau jasa serta interpretasinya.
- b. Hansen dan Mowen (2007) menjelaskan bahwa akuntansi biaya adalah proses pengumpulan, analisis, interpretasi, dan pengelolaan informasi biaya yang digunakan oleh manajemen untuk merencanakan, mengevaluasi, dan mengendalikan kinerja organisasi.
- c. Drury (2007) mengartikan akuntansi biaya sebagai proses akumulasi, analisis, penggunaan, dan pengendalian biaya.

3. Pengertian Biaya

- a. Mulyadi (2015) mendefinisikan biaya sebagai pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah atau mungkin akan terjadi untuk tujuan tertentu.
- b. Horngren (1994) menjelaskan biaya sebagai pengorbanan yang dapat diukur dalam satuan moneter atau aset non-moneter untuk mendapatkan barang atau jasa.
- c. Anthony dan Reece (2003) mendefinisikan biaya sebagai nilai dari sumber daya yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa tertentu.

4. Pengertian Biaya Produksi

- a. Mulyadi (2015:14) mendefinisikan biaya produksi sebagai biaya yang terjadi dalam proses mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.
- b. Menurut Hansen dan Mowen (2002:24), biaya produksi adalah biaya yang terkait dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa.
- c. Nafarin (2009:497) menjelaskan bahwa biaya produksi mencakup semua biaya yang terkait dengan produk, termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead.

5. Pengertian Activity Based Management

- a. Kholmi (2019:58) mendefinisikan Activity Based Management sebagai penataan aktivitas untuk meningkatkan nilai produk atau jasa bagi konsumen dan mendapatkan keuntungan bagi perusahaan.
- b. Kaplan dan Cooper (1998) menjelaskan bahwa ABM adalah pendekatan manajemen yang menggunakan informasi dari Activity-Based Costing (ABC) untuk meningkatkan nilai dan kinerja organisasi dengan mengidentifikasi dan meningkatkan aktivitas-aktivitas yang menambah nilai.
- c. Brimson (1991) mengartikan ABM sebagai pendekatan manajemen yang menggunakan informasi biaya dari Activity-Based Costing (ABC) untuk meningkatkan kinerja organisasi melalui pemahaman yang lebih baik tentang aktivitas-aktivitas yang menciptakan nilai

METODE PENELITIAN

Penerapan Activity Based Management bertujuan untuk mengawasi aktivitas dalam perusahaan dengan analisisnya, sehingga dapat mengidentifikasi mana yang memberikan nilai tambah dan mana yang tidak. Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, banyak perusahaan berusaha menghapus aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah karena hanya menambah biaya yang tidak diperlukan.

Metode kualitatif ini bertujuan untuk menjelaskan serta menganalisis fenomena individu atau kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi. Oleh karena itu, tahapan penelitian metode kualitatif dimulai dengan pengembangan asumsi-asumsi mendasar yang kemudian disesuaikan dengan prinsip-prinsip pemikiran yang diterapkan dalam penelitian tersebut. Data yang terkumpul melalui survei kemudian dianalisis secara mendalam. Fokus pada proses penelitian serta penerapan dasar-dasar teori dilakukan agar lingkup penelitian sesuai dengan konteks lokal.

Penetapan biaya berdasarkan aktivitas adalah suatu pendekatan dalam menetapkan biaya yang mengenali aktivitas yang terjadi di dalam organisasi dan menetapkan biaya untuk setiap aktivitas tersebut ke produk dan layanan berdasarkan penggunaannya yang sebenarnya.

Tujuan utama penggunaan rumus Activity-Based Costing (ABC) adalah untuk mencapai harga per unit produk yang akurat. Untuk mencapai itu, Anda perlu menjumlahkan semua biaya utama dan biaya overhead, kemudian membaginya dengan jumlah unit yang diproduksi. Dengan menerapkan ABC, Anda akan mendapatkan tiga manfaat. Pertama, Anda dapat memperluas kumpulan biaya yang digunakan untuk menghitung biaya overhead. Kedua, Anda dapat menciptakan dasar baru dalam menetapkan biaya overhead untuk setiap produk, mengalokasikan dana berdasarkan aktivitas yang dihasilkan bukan hanya volume produksi. Terakhir, ABC memiliki kemampuan untuk mengubah beberapa sifat biaya tidak langsung, membuatnya lebih mudah untuk dilacak dan dipantau.

Rumus Activity Based Costing

Total biaya utama = Biaya utama x volume produksi

Total biaya overhead = Biaya overhead x volume produksi

Harga per unit = (Seluruh by Utama + Seluruh by Overhead)

Jumlah unit yang Diproduksi = $\frac{\text{Biaya utama} \times \text{Volume produksi} + \text{Biaya Overhead} \times \text{Vol Produksi}}{\text{jml unit yang diproduksi}}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Peran *Activity Based Management*

Activity-Based Management (ABM) memiliki peran yang sangat penting dalam konteks manajemen perusahaan, khususnya dalam industri manufaktur, karena memfasilitasi pemahaman mendalam tentang struktur biaya dan alokasi sumber daya. Dengan memberikan wawasan yang lebih jelas tentang biaya-biaya yang terkait dengan aktivitas-aktivitas spesifik dalam proses produksi, ABM memungkinkan manajemen untuk membuat keputusan strategis yang lebih tepat terkait dengan alokasi sumber daya, pengembangan produk, penentuan harga, dan perbaikan proses bisnis. Selain itu, dengan memungkinkan identifikasi aktivitas-aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah dan menghilangkannya, ABM membantu perusahaan meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi pemborosan. Ini pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan margin keuntungan, daya saing perusahaan, dan kepuasan pelanggan melalui peningkatan kualitas produk dan layanan. Dengan demikian, ABM bukan

hanya alat penghitungan biaya, tetapi merupakan pendekatan strategis yang berdampak luas pada kinerja perusahaan dan pencapaian tujuan bisnis jangka panjang.

b. Tujuan dan manfaat *Activity Based Management* dalam Perusahaan

Tujuan dari manajemen berbasis aktivitas adalah untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya perusahaan dengan memahami secara lebih mendalam biaya-biaya yang terkait dengan setiap aktivitas dalam proses produksi, sehingga memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi pemborosan, meningkatkan kualitas produk, dan meningkatkan keunggulan kompetitif melalui pengambilan keputusan yang lebih baik dan peningkatan nilai tambah.

Manfaat Utama dari Manajemen berbasis aktivitas meliputi :

1. ABM mengevaluasi efektivitas proses dan aktivitas, termasuk aktivitas inti bisnis, serta mengidentifikasi strategi untuk meningkatkan kinerja proses dan aktivitas tersebut guna mengurangi biaya dan meningkatkan nilai bagi pelanggan. Selain itu, ABM juga memperkuat fokus manajemen dengan mengalokasikan sumber daya pada aktivitas inti, pelanggan utama, produk utama, dan upaya mempertahankan keunggulan kompetitif perusahaan.
2. Penerapan informasi Pembiayaan Berbasis Aktivitas dalam pengelolaan operasi dan pengurangan biaya yang tidak memberikan nilai tambah dikenal sebagai Manajemen Berbasis Aktivitas. Konsep ini mencakup penghapusan aktivitas dan biaya yang tidak memberikan nilai tambah dengan pendekatan berbasis aktivitas. Manajemen berbasis aktivitas menekankan pentingnya perhitungan biaya produk serta analisis nilai proses. Terdapat dua aspek utama dalam manajemen berbasis aktivitas:

a. Dimensi Biaya:

Dimensi ini menyediakan informasi biaya terkait sumber daya, aktivitas, produk, dan pelanggan. Hal ini membantu organisasi dalam mengalokasikan sumber daya pada aktivitas dan pada akhirnya pada objek biaya untuk mendukung analisis keputusan kunci organisasi. Ada tiga langkah yang digunakan untuk meningkatkan akurasi pelacakan biaya objek biaya, yaitu:

1. Identifikasi biaya sumber daya, yang merujuk pada faktor ekonomi yang dibebankan atau digunakan dalam suatu kegiatan.
2. Pelacakan biaya sumber aktivitas, dimana aktivitas dijelaskan sebagai proses atau prosedur yang dilakukan oleh organisasi.
3. Penetapan biaya pada objek biaya, yang merujuk pada entitas yang memiliki biaya aktivitas yang terkait dengannya.

a. Dimensi Proses:

Dimensi ini memberikan informasi mengenai jenis aktivitas yang dilakukan, alasan di balik pelaksanaan aktivitas tersebut, dan cara pelaksanaannya. Dimensi ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja setiap aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan serta menyediakan informasi untuk perbaikan berkelanjutan dalam operasional perusahaan.

2. Pembahasan

Penerapan manajemen berbasis aktivitas (ABM) melibatkan beberapa tahap. Ada lima fase yang harus diikuti untuk menerapkan manajemen berbasis aktivitas (ABM):

a. Analisis aktivitas:

Proses dimulai dengan pemahaman terhadap aktivitas yang dilakukan. Ini melibatkan identifikasi kegiatan yang esensial dengan memahami hasil output yang diinginkan dari departemen atau proses yang akan dijalankan.

b. Orientasi pasar:

Manajemen Berbasis Aktivitas (ABM) menuntut manajemen senior untuk selalu menetapkan kebutuhan pelanggan dan menetapkan tujuan operasional yang memenuhi persyaratan tersebut.

c. Perbaikan proses bisnis:

Manajer perlu mengoordinasikan berbagai proses yang ada di dalam organisasi untuk memperbaiki kinerja keseluruhan.

d. Penguatan aktivitas:

Melibatkan peningkatan dalam layanan, proses bisnis, dan aktivitas. Cara terbaik untuk meningkatkan aktivitas atau proses bisnis meliputi menghindari pemborosan, mengatasi akar penyebab masalah, mengurangi beban kerja, menerapkan metode kerja yang lebih efisien, meminimalkan kapasitas yang terbuang, dan mengontrol proses secara efektif.

e. Efisiensi biaya:

Manajemen keuangan dalam sebuah bisnis menjadi sangat penting. Efisiensi dan efektivitas sebagai tujuan perusahaan dapat dicapai dengan mengelola biaya produksi secara efisien. Identifikasi biaya produksi membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan penting seperti menetapkan harga jual produk, menentukan kebijakan, dan meramalkan biaya masa depan. Efisiensi biaya produksi melibatkan pengeluaran yang efisien atas bahan baku, tenaga kerja, dan overhead dalam proses produksi, yang merupakan aspek krusial bagi perusahaan untuk mencapai laba yang optimal.

Setiap bisnis memiliki tujuan dan kebutuhan uniknya sendiri, namun, pencapaian efisiensi biaya merupakan hal yang krusial bagi keberhasilan bisnis. Dengan mengikuti praktik terbaik dan evaluasi terus-menerus, organisasi dapat mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan efisiensi biaya di semua aspek bisnis mereka dari waktu ke waktu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Menganalisis penerapan Activity Based Management (ABM) sebagai metode untuk meningkatkan efisiensi biaya pada perusahaan manufaktur. Metode yang digunakan adalah kualitatif, dengan fokus pada analisis aktivitas dalam konteks penerapan ABM. Hasil analisis menunjukkan dampak positif ABM terhadap perusahaan dalam mencapai efisiensi biaya yang diharapkan, dengan potensi meningkatkan keuntungan.

Penerapan ABM memberikan perusahaan kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengeliminasi aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah, meningkatkan efisiensi operasional, dan mengurangi biaya. Dengan memahami aktivitas yang memberikan nilai dan yang tidak, perusahaan dapat meningkatkan kualitas produk atau layanan sambil menjaga efisiensi biaya.

Melalui analisis aktivitas, ABM menekankan pentingnya pengendalian aktivitas untuk mencapai tujuan perusahaan. Dengan mengeliminasi atau mengurangi aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah, perusahaan dapat menghemat biaya dan meningkatkan kinerja operasionalnya. Penerapan ABM juga dapat membantu perusahaan dalam menghadapi persaingan yang meningkat dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan menghasilkan produk atau layanan yang lebih kompetitif di pasar.

DAFTAR REFERENSI

- Syawal, R., & Santoso, R. (2022). ANALISIS MANFAAT PENERAPAN ACTIVITY BASED MANAGEMENT UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA PADA PT SEMEN BATURAJA (PERSERO) TBK. *AT TARIIZ: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(02 Mei), 77-88.
- Nisya, A. Z., Msi, H. S. R., & CA, A. (2022). Analisis Penerapan Metode Activity Based Management untuk Peningkatan Efisiensi Biaya pada PT Renus Global Indonesia (Analysis of the Application of the Activity Based Management Method for Increasing Cost Efficiency at PT Renus Global Indonesia) (Doctoral dissertation, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya).
- Muskitta, C. J., Morasa, J., & Alexander, S. (2018). Analisis Penerapan Activity Based Management Untuk Meningkatkan Efisiensi Pada Hotel Gran Central Manado. *J Ris Akunt Going Concern*, 13, 467-76.